

ABSTRAK

Wahyu Dian Pratama. *SHOLAWAT KHOTAMANABI DI DESA NGUMBUL KECAMATAN TULAKAN KABUPATEN PACITAN*. Skripsi. Pacitan: STKIP PGRI Pacitan, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui: 1). Awal mula Sholawat Khotamanabi di Desa Ngumbul Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan dan prosesi Sholawat Khotamanabi di Desa Ngumbul; 2). Maksud dan tujuan pelaksanaan Sholawat Khotamanabi; dan 3). Upaya pelestarian Sholawat khotamanabi di Desa Ngumbul.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer diperoleh dari sumber data yang langsung memberi data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Subjek penelitiannya adalah pelaku Sholawat Khotamanabi di Desa Ngumbul serta narasumber yang memiliki wewenang atas daerah di setiap kelompok Sholawat Khotamanabi. Metode pengumpulan data diperoleh dari observasi, dokumentasi, wawancara dan arsip dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Sholawat Khotamanabi merupakan serangkaian bacaan dan doa yang menceritakan kisah Isra dan Mikraj Nabi Muhammad saw yang dikemas dalam sebuah lagu berbahasa Jawa dan arab alat musik pokok pada sholawat khotamanabi ada 6 alat musik tersebut terdiri dari *chote*, *kempleng*, *kethes*, *kemprung*, *gong* atau *jedor*; 2). Maksud diadakan Sholawat Khotamanabi untuk mempersatukan dan membuat semangat umat untuk beribadah dan menjalankan sholat lima waktu serta mempersatukan silaturahmi antar umat. Sedangkan tujuannya adalah *nguri-nguri* (melestarikan) budaya Jawa dan mensyiarkan pembelajaran tentang peristiwa yang terkandung dalam Isra dan Mikraj; dan 3). Upaya pelestarian Sholawat Khotamanabi di Desa Ngumbul dengan diadakan rutin setiap kelompok di masing-masing Dusun. Regenerasi kelompok Sholawat Khotamanabi berjalan lambat karena rendahnya minat dari anak muda yang kurang tertarik kepada musik sholawat modern.

Kata Kunci: Sholawat Khotamanabi, Budaya Islam, Budaya Jawa, Pelestarian.

ABSTRACT

Wahyu Dian Pratama. *SHOLAWAT KHOTAMANABI DI DESA NGUMBUL KECAMATAN TULAKAN KABUPATEN PACITAN. Thesis. Pacitan: STKIP PGRI Pacitan, 2024.*

This research aims to: 1). Investigate the origins and process of Sholawat Khotamanabi in Ngumbul Village, Tulakan District, Pacitan Regency; 2). Understand the objectives and goals behind the implementation of Sholawat Khotamanabi; and 3). Evaluate the efforts to preserve Sholawat Khotamanabi in Ngumbul Village.

The research uses a qualitative research method, focusing on natural phenomena with the researcher as the primary instrument. Data collection employed a triangulation approach, combining both primary and secondary sources. Primary sources provided direct data, while secondary sources offered supplementary information. The research subjects included practitioners of Sholawat Khotamanabi in Ngumbul Village and key informants from each group. Data collection was gathered through observations, documentation, interviews, and archival research.

The results of the research show that: 1). Sholawat Khotamanabi involves a series of readings and prayers that recount the Isra and Mi'raj of the Prophet Muhammad SAW, performed in both Javanese and Arabic. The primary musical instruments used include chote, kempleng, kethes, kemprung, gong, and jedor; 2). Sholawat Khotamanabi aims to promote worship, encourage the performance of the five daily prayers, and strengthen community bonds. Additionally, it seeks to preserve Javanese culture and educate the community about the events of Isra and Mi'raj; and 3). Preservation efforts include holding regular Sholawat Khotamanabi sessions in each hamlet of Ngumbul Village. However, the regeneration of these groups is slow due to limited interest from younger generations, who are more attracted to modern Sholawat music.

Keywords: *Sholawat Khotamanabi, Islamic Culture, Javanese Culture, Preservation.*